

**HUBUNGAN RANTAI PASOK TANAMAN HIAS LUCKY BAMBOO
(*Dracaena sanderiana*) DI PT. POKTAN ALAMANDA SEJAHTERA
KABUPATEN SUKABUMI**

***THE SUPPLY CHAIN RELATIONSHIP OF LUCKY BAMBOO ORNAMENTAL
PLANTS (*Dracaena sanderiana*) IN PT. ALAMANDA SEJAHTERA POKTAN
SUKABUMI REGENCY***

Raissa Nursyabani ¹

¹ Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹ raissanursyabani@gmail.com

Masuk: 28 Juli 2025

Penerimaan: 16 Desember 2025

Publikasi: 18 Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana rantai distribusi tanaman hias Lucky Bamboo dikelola oleh PT. Poktan Alamanda Sejahtera di Sukabumi. Peneliti mempelajari siapa saja yang terlibat dalam proses ini, bagaimana produk berpindah dari petani hingga konsumen, serta bagaimana informasi dan pembayaran mengalir di antara mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung, pengamatan lapangan, dan telaah dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa proses distribusi Lucky Bamboo melibatkan petani mitra yang menanam, perusahaan sebagai pengelola utama, distributor yang menyalurkan, dan pengecer yang menjual ke konsumen akhir. Semua pihak saling bergantung dan bekerja sama berdasarkan kepercayaan, menjaga kualitas produk tetap baik, dan memastikan pengiriman tepat waktu. Meski demikian, masih ada masalah dalam penyampaian informasi antar pihak dan ketidakstabilan permintaan pasar. Secara keseluruhan, sistem kerja sama yang terjalin berhasil meningkatkan nilai jual Lucky Bamboo dan memperluas pasarnya di Sukabumi dan daerah sekitarnya.

Kata Kunci : Rantai pasok, , Tanaman hias, Lucky Bamboo, PT. Poktan Alamanda.

ABSTRACT

This study aims to analyze how the distribution chain of Lucky Bamboo ornamental plants is managed by PT. Poktan Alamanda Sejahtera in Sukabumi. Researchers study who is involved in this process, how products move from farmers to consumers, and how information and payments flow between them. Data was collected through live interviews, field observations, and document review. The results show that Lucky Bamboo's distribution process involves the partner farmer who plants, the company as the main manager, the distributor who distributes, and the retailer who sells to the end consumer. All parties are interdependent and cooperate based on trust, keep the product quality good, and ensure on-time delivery. However, there are still problems in the delivery of information between parties and instability in market demand. Overall, the cooperation system that has been established has succeeded in increasing the selling value of Lucky Bamboo and expanding its market in Sukabumi and the surrounding areas.

Keywords: Supply chain, Ornamental plants, Lucky Bamboo, PT. Poktan Alamanda.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri tanaman hias karena didukung oleh kondisi agroklimat tropis yang memungkinkan budidaya sepanjang tahun (Permana & Suminartika, 2023). Salah satu tanaman hias yang mengalami pertumbuhan signifikan baik di pasar domestik maupun ekspor adalah Lucky Bamboo. Tanaman ini memiliki nilai estetika dan simbolis yang tinggi, sehingga permintaannya terus meningkat di berbagai negara. Lucky Bamboo merupakan tanaman hias yang semakin diminati pasar, khususnya di Kabupaten Sukabumi. PT. Poktan Alamanda Sejahtera sebagai produsen dan distributor berperan penting dalam menjaga kelancaran rantai pasok tanaman ini.



Gambar 1. Bambu Hoki

PT. Poktan Alamanda Sejahtera di Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu pelaku utama dalam produksi dan distribusi tanaman Lucky Bamboo. Kabupaten Sukabumi mencatat produksi Lucky Bamboo tertinggi di Indonesia, yakni mencapai 10.808.000 batang per tahun. Namun demikian, peningkatan permintaan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem rantai pasok yang andal. Perusahaan masih menghadapi kendala dalam ketersediaan bahan baku, keterlambatan distribusi, inkonsistensi kualitas produk, dan lemahnya koordinasi antar pelaku rantai pasok. Reliabilitas menurut Janna & Herianto (2021) reliabilitas merupakan indikator seberapa baik suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan demikian, uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali.

Lebih lanjut Hutabarat (2024) menekankan bahwa ketersediaan bahan baku yang stabil merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga kelancaran rantai pasok. Sementara itu, kinerja distribusi dan kualitas produk berkontribusi pada efektivitas operasional dan kepuasan

pelanggan (Zulkarnaen *et al.*, 2020). Selain itu, koordinasi rantai pasok yang baik antara petani, distributor, dan pengecer dapat mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi sistem (Ahmad *et al.*, 2024). Namun, di tengah tingginya permintaan pasar, berbagai masalah muncul dalam menjaga kredibilitas rantai pasokan, mulai dari keterlambatan distribusi, kekurangan bahan baku, hingga buruknya koordinasi antar pemangku kepentingan. Kepercayaan dalam rantai pasokan sangat penting karena berdampak langsung pada kepuasan pelanggan, kontinuitas produksi, dan daya saing produk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji hubungan antara faktor-faktor dalam rantai pasok terhadap reliability sistem rantai pasok tanaman Lucky Bamboo di PT. Poktan Alamanda Sejahtera. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan sistem logistik tanaman hias yang lebih efisien dan kompetitif, serta memperkuat posisi Indonesia di pasar florikultura internasional.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif menurut Sudirman *et al.*, 2023) bahwa analisis data kuantitatif deskriptif mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dalam sampel data tertentu. Menurut Alfatih (2021) bahwa analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data numerik yang dikumpulkan dalam suatu penelitian secara sistematis dan objektif tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan inferensial.

Metode ini membantu menggambarkan, menunjukkan, atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Peneliti mengumpulkan angka absolut melalui sampel; namun, mereka tidak selalu dapat menjelaskan alasan di balik angka-angka tersebut. Itu Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert (1–5) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel terdiri dari 15 responden yang merupakan petani, distributor, dan retailer di PT. Poktan Alamanda Sejahtera. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Spearman rank karena data berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Peneliti melakukan penelitian ini pada bulan Juli 2025, di PT Poktan Alamanda Kabupaten Sukabumi. Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk persepsi para pelaku rantai pasok (Petani, distributor, dan Retailer), skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling umum digunakan dalam penelitian survei (Sanaky, 2021).

Variabel: X_1 = Ketersediaan Bahan Baku X_2 = Kinerja Distribusi X_3 = Kualitas Produk X_4 = Koordinasi Rantai Pasok Y = Rantai Pasok Reliability**Uji Validitas**

Menurut Janna & Herianto (2021) menyatakan bahwa pentingnya memahami dasar teori pengujian validitas sebelum menggunakan aplikasi SPSS. Pemahaman konseptual ini diperlukan supaya peneliti tidak hanya menjalankan prosedur teknis semata, melainkan juga mengerti esensi dan alasan mengapa validitas perlu diuji. Pada dasarnya, uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa baik sebuah instrumen penelitian mampu mengukur hal yang memang ingin diteliti. Validitas mencerminkan ketepatan instrumen dalam menggambarkan fenomena atau variabel yang menjadi objek pengukuran.

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian validitas menjadi langkah krusial karena berfungsi memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur sesuatu sesuai tujuannya, seperti yang dijelaskan (Rosita *et al.*, 2021). Ketika instrumen tidak valid, data yang terkumpul tidak akan menggambarkan kondisi sesungguhnya dan dapat menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan. Dalam penelitian sosial maupun pendidikan, instrumen yang dimaksud umumnya berbentuk kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator tertentu.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner merupakan elemen kunci dari instrumen pengukuran tersebut. Karena itu, tiap butir soal harus diuji untuk memastikan kemampuannya dalam mewakili variabel yang hendak diukur. Bila pertanyaan-pertanyaan mampu mengungkap makna dan aspek variabel secara akurat, kuesioner dinyatakan valid. Namun bila pertanyaan gagal mencerminkan variabel dengan tepat, hasil penelitian bisa melenceng dari tujuan awal. Jadi, uji validitas bukan sekadar prosedur administratif dalam analisis data, tetapi merupakan tahap fundamental untuk menjamin kualitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian secara menyeluruh.

Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi spearman menurut Carl spearman pada tahun (1904) dalam jurnal Pamungkasih (2023) bahwa metode ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan antara dua variabel. Kedua variabel tidak harus mengikuti distribusi normal, dan kondisi untuk variabel

yang tidak diketahui adalah sama. Rumus korelasi Spearman Rank (r_s atau r_s) yang digunakan dalam artikel tersebut merujuk pada rumus klasik menurut Carl Spearman (1904), yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan: r_s = koefisien korelasi Spearman Rank

d_i = selisih antara peringkat (rank) setiap pasangan data (x_i, y_i) (x_i, y_i)

n = jumlah pasangan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Korelasi Spearman Rank

Uji korelasi Spearman merupakan metode korelasi yang dikemukakan oleh Carl Spearman pada tahun (1904) (Pamungkasih, 2023). Metode ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi.

Variabel	Koefisien Korelasi dengan Y	Kategori Hubungan
X_1 – Ketersediaan Bahan Baku	0.942	Sangat kuat
X_2 – Kinerja Distribusi	0.835	Sangat kuat
X_3 – Kualitas Produk	0.908	Sangat kuat
X_4 – Koordinasi Rantai Pasok	0.528	Cukup kuat

Ketersediaan bahan baku X_1

Menurut Hutabarat (2024) Mengelola persediaan bahan baku merupakan elemen kunci dari manajemen rantai pasokan yang efektif. Persediaan yang optimal dapat memastikan ketersediaan bahan baku untuk proses produksi sekaligus meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko kehabisan stok. Menunjukkan hubungan sangat kuat terhadap reliability. Ketidakstabilan pasokan akan langsung memengaruhi keberlanjutan produksi dan pengiriman.

Berdasarkan data yang terdapat di dalam tabel 2, dapat diidentifikasi dengan jelas bahwa variabel X_1 yang merepresentasikan ketersediaan bahan baku menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dengan keandalan atau reliability rantai pasok. Kekuatan hubungan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan bahan baku bukan hanya merupakan salah satu faktor pendukung dalam rantai pasok, melainkan merupakan faktor fundamental yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemampuan rantai pasok untuk beroperasi secara andal dan konsisten (Syamil, 2023). Temuan ini menegaskan posisi strategis dari manajemen bahan baku

dalam keseluruhan sistem rantai pasok, di mana pengelolaan yang baik terhadap ketersediaan bahan baku akan berdampak langsung pada keandalan sistem secara menyeluruh.

Hubungan yang sangat kuat antara ketersediaan bahan baku dengan keandalan rantai pasok ini menunjukkan pola yang jelas dan dapat diprediksi dalam dinamika operasional. Pola ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat ketersediaan bahan baku yang dapat dijaga dan dipertahankan, maka semakin tinggi pula tingkat reliability atau keandalan yang dapat dicapai oleh rantai pasok tersebut. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang bersifat positif dan proporsional antara kedua variabel ini, di mana peningkatan pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Pemahaman terhadap pola hubungan ini sangat penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan bahan baku yang efektif.

Interpretasi lebih mendalam dari hubungan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai mengapa ketersediaan bahan baku memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap keandalan rantai pasok. Artinya, ketika pasokan bahan baku dapat dijaga agar selalu tersedia secara konsisten dan dapat diandalkan, maka seluruh proses produksi yang bergantung pada bahan baku tersebut dapat berjalan tanpa mengalami gangguan atau interupsi yang berarti. Konsistensi dalam ketersediaan bahan baku ini menciptakan stabilitas dalam jadwal produksi, yang pada gilirannya memungkinkan perencanaan yang lebih akurat dan eksekusi yang lebih efisien di seluruh tahapan rantai pasok.

Pasokan bahan baku yang konsisten menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga kontinuitas operasional rantai pasok. Konsistensi ini berarti bahwa bahan baku tidak hanya tersedia dalam jumlah yang cukup pada satu waktu tertentu, tetapi juga dapat dipastikan ketersediaannya secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Ketika pasokan bahan baku konsisten, pabrik dapat beroperasi dengan ritme yang stabil tanpa harus menghadapi fluktuasi yang mengganggu akibat kekurangan atau kelebihan bahan baku. Konsistensi ini sangat penting untuk menjaga efisiensi produksi karena memungkinkan pemanfaatan kapasitas produksi secara optimal dan menghindari waktu menganggur yang tidak produktif. Selain konsistensi, aspek ketepatan waktu dalam pasokan bahan baku juga memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keandalan rantai pasok.

Ketepatan waktu berarti bahwa bahan baku dapat tersedia pada saat yang tepat sesuai dengan jadwal produksi yang telah direncanakan. Bahan baku yang tiba terlalu dini dapat menimbulkan masalah berupa biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kerusakan atau penurunan kualitas selama periode penyimpanan yang panjang. Sebaliknya, bahan baku yang terlambat tiba akan mengganggu jadwal produksi, menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman produk jadi, dan pada akhirnya dapat merusak reputasi keandalan rantai pasok di

mata pelanggan. Kombinasi antara konsistensi dan ketepatan waktu dalam pasokan bahan baku sangat berkontribusi dalam menjaga kontinuitas pengiriman produk Lucky Bamboo kepada pelanggan.

Kontinuitas pengiriman ini merupakan salah satu aspek paling penting dari keandalan rantai pasok karena mencerminkan kemampuan sistem untuk memenuhi komitmen kepada pelanggan secara terus-menerus tanpa gangguan (Chatra *et al.*, 2023). Ketika bahan baku tersedia secara konsisten dan tepat waktu, proses produksi Lucky Bamboo dapat berjalan sesuai rencana, sehingga produk jadi dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dan siap untuk didistribusikan kepada pelanggan sesuai dengan jadwal yang dijanjikan. Kontinuitas pengiriman produk Lucky Bamboo yang terjaga dengan baik ini membawa berbagai manfaat strategis bagi keseluruhan rantai pasok.

Pertama, kontinuitas ini membangun kepercayaan pelanggan karena mereka dapat mengandalkan bahwa produk yang mereka pesan akan selalu tersedia dan tiba sesuai dengan waktu yang diharapkan. Kedua, kontinuitas pengiriman memungkinkan pelanggan untuk merencanakan kebutuhan mereka dengan lebih baik karena mereka tidak perlu khawatir tentang ketidakpastian pasokan. Ketiga, kontinuitas ini juga memberikan keunggulan kompetitif bagi rantai pasok Lucky Bamboo dibandingkan dengan pesaing yang mungkin mengalami masalah dalam konsistensi pasokan mereka. Lebih jauh lagi, menjaga kontinuitas pengiriman melalui pengelolaan ketersediaan bahan baku yang baik juga berkontribusi pada efisiensi biaya operasional secara keseluruhan.

Ketika pengiriman dapat dilakukan secara kontinyu tanpa gangguan, perusahaan dapat menghindari berbagai biaya yang terkait dengan gangguan operasional, seperti biaya percepatan produksi dalam kondisi darurat, biaya pengiriman ekspres untuk mengejar keterlambatan, atau bahkan denda kontraktual akibat kegagalan memenuhi tenggat waktu pengiriman. Dengan demikian, investasi dalam memastikan ketersediaan bahan baku yang konsisten dan tepat waktu bukan hanya meningkatkan keandalan rantai pasok, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan finansial dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Kinerja Distribusi X_2 dan Kualitas Produk X_3

Menurut Putra *et al.*, (2024) kinerja distribusi adalah aspek penting yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pengiriman barang dari pemasok ke konsumen akhir. Kinerja secara etimologis, produktivitas berasal dari kata kerja yang berarti hasil kerja. Sebagaimana yang Zulkarnaen *et al.*, (2020) istilah produktivitas berasal dari kata kerja prestasi kerja atau prestasi

nyata, yaitu hasil kerja dalam bentuk kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Distribusi logistik dapat digambarkan dan dipahami sebagai sebuah sistem yang kompleks namun terstruktur, yang terdiri dari berbagai fasilitas yang saling terhubung dan bekerja secara terintegrasi. Sistem ini pada dasarnya merupakan jaringan yang mencakup sekumpulan pelanggan sebagai tujuan akhir dari aliran produk, serta pabrik produksi yang berfungsi sebagai sumber atau titik awal di mana produk-produk tersebut dibuat dan disiapkan. Dalam sistem ini, setiap elemen memiliki peran dan fungsi spesifik yang berkontribusi terhadap kelancaran aliran produk dari titik produksi hingga ke tangan konsumen akhir. Selain pabrik produksi dan pelanggan, sistem distribusi logistik juga mencakup gudang-gudang yang berfungsi sebagai titik-titik penyimpanan sementara dalam perjalanan produk.

Gudang-gudang ini tidak berdiri sendiri melainkan terhubung secara langsung dengan pabrik produksi melalui berbagai jalur transportasi dan sistem informasi. Keterkaitan ini memungkinkan koordinasi yang efektif antara proses produksi di pabrik dengan kebutuhan penyimpanan dan distribusi di gudang. Konektivitas yang baik antara pabrik dan gudang menjadi kunci untuk memastikan bahwa produk dapat mengalir dengan lancar tanpa mengalami hambatan yang berarti dalam perjalanannya menuju pelanggan. Setiap pabrik dalam sistem distribusi logistik ini memiliki karakteristik dan batasan operasional yang telah diketahui sebelumnya. Salah satu karakteristik paling penting yang perlu dipahami adalah kapasitas produksi yang dimiliki oleh masing-masing pabrik.

Kapasitas ini merujuk pada jumlah maksimum produk yang dapat diproduksi oleh pabrik dalam periode waktu tertentu dengan sumber daya yang tersedia. Pengetahuan yang jelas mengenai kapasitas produksi ini sangat penting untuk perencanaan dan pengelolaan distribusi logistik secara keseluruhan, karena memungkinkan para pengambil keputusan untuk merencanakan alokasi permintaan dan penjadwalan produksi dengan lebih akurat. Kapasitas produksi yang dimiliki oleh setiap pabrik bersifat terbatas dan tidak dapat ditingkatkan secara instan atau sewenang-wenang. Keterbatasan ini muncul dari berbagai faktor seperti keterbatasan mesin dan peralatan produksi, ketersediaan tenaga kerja, ruang fisik pabrik, serta ketersediaan bahan baku dan komponen pendukung lainnya.

Pemahaman terhadap keterbatasan kapasitas ini menjadi sangat krusial dalam merancang strategi distribusi logistik yang realistis dan dapat dilaksanakan. Tanpa mempertimbangkan keterbatasan kapasitas, perencanaan distribusi dapat menjadi tidak realistis dan berpotensi menyebabkan ketidakmampuan sistem untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan baik. Dalam konteks keseluruhan rantai pasok, distribusi logistik yang telah digambarkan dengan

struktur dan karakteristiknya ini berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan dan keandalan sistem.

Kontribusi yang signifikan ini tidak dapat dilepaskan dari fakta bahwa distribusi memiliki peran sentral dalam memastikan produk sampai ke tangan pelanggan dengan kondisi yang baik, dalam waktu yang tepat, dan di lokasi yang sesuai. Ketika distribusi logistik dikelola dengan baik, dengan mempertimbangkan kapasitas pabrik, kapasitas gudang, dan kebutuhan pelanggan, maka keseluruhan rantai pasok dapat beroperasi dengan lebih efisien dan andal. Distribusi yang efektif dan mutu produk yang terjaga merupakan dua faktor yang secara bersama-sama menentukan tingkat kepercayaan pasar terhadap suatu produk atau perusahaan. Distribusi yang baik memastikan bahwa produk dapat diakses oleh pelanggan dengan mudah, cepat, dan dengan biaya yang masuk akal. Sementara itu, mutu produk yang konsisten dan memenuhi standar yang diharapkan memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa investasi mereka dalam membeli produk tersebut adalah keputusan yang tepat. Ketika kedua aspek ini dapat dipenuhi dengan baik secara konsisten, kepercayaan pasar akan terbangun dan menguat dari waktu ke waktu.

Kepercayaan pasar yang terbentuk melalui distribusi yang handal dan mutu produk yang terjaga memiliki nilai strategis yang sangat tinggi bagi keberlanjutan bisnis. Pasar yang percaya akan cenderung memberikan preferensi kepada produk atau perusahaan tersebut dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya. Kepercayaan ini juga menciptakan semacam perlindungan terhadap fluktuasi pasar jangka pendek karena pelanggan yang percaya akan lebih loyal dan tidak mudah beralih ke produk lain hanya karena perbedaan harga yang kecil atau promosi sesaat. Dengan demikian, investasi dalam sistem distribusi logistik yang baik dan pengendalian mutu produk yang ketat bukanlah sekadar biaya operasional, melainkan investasi strategis yang akan memberikan return dalam bentuk kepercayaan pasar dan loyalitas pelanggan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. (Zulkarnaen *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 2 yang menampilkan hasil uji korelasi secara komprehensif, dapat diidentifikasi bahwa variabel X_2 yang merepresentasikan kinerja distribusi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan reliability atau keandalan sistem rantai pasok. Hubungan yang sangat kuat ini mengindikasikan bahwa kinerja distribusi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan seberapa andal keseluruhan sistem rantai pasok dapat beroperasi. Kekuatan hubungan ini menegaskan bahwa aspek distribusi bukan hanya sekadar fungsi operasional biasa, melainkan merupakan komponen strategis yang menentukan keberhasilan rantai pasok secara menyeluruh. Distribusi yang berjalan secara efisien menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keandalan rantai pasok. Efisiensi dalam distribusi berarti bahwa sumber daya yang digunakan, baik itu waktu, tenaga, maupun biaya, dapat

dioptimalkan dengan baik tanpa mengorbankan kualitas layanan. Ketika proses distribusi berlangsung dengan efisien, produk dapat dipindahkan dari satu titik ke titik lainnya dengan menggunakan rute yang paling optimal, meminimalkan waktu tunggu, dan mengurangi biaya transportasi yang tidak perlu. Efisiensi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan keandalan karena sistem yang efisien cenderung lebih konsisten dan dapat diprediksi dalam kinerjanya.

Kecepatan dalam proses distribusi juga merupakan elemen penting yang mempengaruhi keandalan rantai pasok secara keseluruhan. Dalam era bisnis yang serba cepat dan kompetitif, pelanggan mengharapkan produk yang mereka pesan dapat sampai dalam waktu yang sesingkat mungkin. Distribusi yang cepat tidak hanya memenuhi ekspektasi pelanggan terhadap kecepatan pengiriman, tetapi juga menunjukkan kemampuan rantai pasok untuk merespons permintaan dengan gesit. Kecepatan distribusi yang konsisten membangun reputasi keandalan karena pelanggan dapat mempercayai bahwa produk akan tiba sesuai dengan waktu yang dijanjikan atau bahkan lebih cepat dari yang diharapkan.

Ketepatan sasaran dalam distribusi merupakan dimensi ketiga yang tidak kalah pentingnya dalam membangun keandalan rantai pasok. Distribusi yang tepat sasaran berarti produk yang dikirimkan adalah produk yang benar, dalam jumlah yang tepat, dan dikirimkan ke lokasi yang sesuai dengan pesanan. Ketepatan ini menghindari terjadinya kesalahan pengiriman yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan, biaya tambahan untuk pengiriman ulang, dan pemborosan sumber daya. Ketika distribusi dapat dilakukan dengan tepat sasaran secara konsisten, hal ini membangun kepercayaan pelanggan bahwa sistem rantai pasok dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan akurat.

Kombinasi dari efisiensi, kecepatan, dan ketepatan sasaran dalam distribusi memiliki dampak yang sangat besar terhadap kepercayaan pelanggan. Kepercayaan pelanggan adalah aset yang sangat berharga dalam dunia bisnis karena pelanggan yang percaya cenderung menjadi pelanggan yang loyal dan akan kembali melakukan pembelian di masa depan (Gultom *et al.*, 2020). Lebih dari itu, pelanggan yang puas dan percaya juga akan merekomendasikan produk atau layanan kepada orang lain, yang pada gilirannya dapat memperluas basis pelanggan. Oleh karena itu, kinerja distribusi yang baik tidak hanya mempengaruhi transaksi saat ini tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan bisnis.

Selain mempengaruhi kepercayaan pelanggan, kinerja distribusi yang baik juga berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran rantai pasok secara keseluruhan. Ketika distribusi berjalan dengan lancar, aliran produk dari produsen hingga ke konsumen akhir tidak mengalami hambatan yang berarti. Kelancaran ini memungkinkan setiap tahap dalam rantai

pasok untuk bekerja secara sinkron, mengurangi penumpukan stok di satu titik dan kekurangan stok di titik lainnya. Dengan demikian, keseluruhan sistem rantai pasok dapat beroperasi dengan lebih harmonis dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan keandalan sistem secara keseluruhan.

Di sisi lain, hasil uji korelasi yang ditampilkan dalam tabel yang sama juga menunjukkan bahwa variabel X₃, yang merepresentasikan kualitas produk, memiliki hubungan yang sangat kuat dengan reliability atau keandalan rantai pasok. Hubungan yang sangat kuat ini mengindikasikan bahwa kualitas produk bukan hanya menjadi tanggung jawab departemen produksi semata, tetapi juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keandalan keseluruhan sistem rantai pasok. Produk dengan kualitas yang terjaga dan konsisten memberikan fondasi yang solid bagi keandalan rantai pasok karena mengurangi berbagai masalah yang dapat timbul akibat produk yang cacat atau tidak memenuhi standar.

Produk dengan kualitas yang terjaga dengan baik akan memberikan berbagai manfaat operasional yang signifikan, salah satunya adalah pengurangan tingkat pengembalian barang atau return. Pengembalian barang sering kali terjadi ketika produk yang diterima pelanggan tidak sesuai dengan ekspektasi mereka, baik dari segi fungsi, tampilan, maupun kondisi fisik. Ketika kualitas produk dijaga dengan ketat melalui kontrol kualitas yang baik, kemungkinan terjadinya cacat atau ketidaksesuaian dapat diminimalkan. Pengurangan tingkat pengembalian barang ini tidak hanya menghemat biaya operasional yang terkait dengan proses pengembalian, tetapi juga mengurangi beban kerja pada sistem logistik dan meningkatkan efisiensi rantai pasok secara keseluruhan.

Kualitas produk yang terjaga juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang menerima produk dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan harapan mereka akan merasa puas dengan pembelian yang mereka lakukan. Kepuasan pelanggan ini merupakan indikator penting dari keberhasilan rantai pasok dalam memenuhi tujuan utamanya yaitu memberikan nilai kepada konsumen akhir (Shamsudin *et al.*, 2025). Pelanggan yang puas tidak hanya cenderung melakukan pembelian ulang, tetapi juga menjadi promotor alami bagi produk melalui rekomendasi dari mulut ke mulut. Dengan demikian, kualitas produk yang baik berkontribusi pada pembangunan reputasi positif dan loyalitas pelanggan yang kuat. Lebih jauh lagi, produk dengan kualitas yang konsisten dan terjaga dengan baik memiliki kemampuan untuk memperkuat posisi produk di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam pasar yang penuh dengan pilihan, pelanggan cenderung memilih produk yang telah terbukti memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Reputasi akan kualitas yang baik menjadi keunggulan kompetitif yang sulit untuk ditiru oleh pesaing dalam waktu singkat. Posisi yang kuat

di pasar ini memberikan stabilitas bagi rantai pasok karena permintaan yang konsisten memungkinkan perencanaan yang lebih baik, produksi yang lebih efisien, dan distribusi yang lebih terorganisir. Pada akhirnya, kualitas produk yang terjaga tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan dan mengurangi biaya operasional, tetapi juga memperkuat keandalan dan keberlanjutan rantai pasok secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Koordinasi Rantai Pasok X₄

Meskipun koordinasi rantai pasok pada variabel X₄ menunjukkan kontribusi yang paling rendah jika dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya, namun peranan yang dimainkannya tetap memiliki nilai strategis yang tidak dapat diabaikan dalam keseluruhan sistem. Koordinasi ini menjadi fondasi yang menopang kelancaran sistem informasi dan komunikasi di antara berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam rantai pasok (Chatra *et al.*, 2023). Tanpa adanya koordinasi yang memadai, informasi dapat terhambat dan komunikasi antar pihak menjadi tidak efisien. Koordinasi yang berjalan secara efektif antara berbagai pemangku kepentingan seperti pemasok, produsen, distributor, hingga konsumen akhir merupakan faktor kunci yang menentukan kesuksesan operasional rantai pasok secara keseluruhan.

Ketika koordinasi berjalan dengan baik, informasi dapat mengalir dengan lancar dari satu titik ke titik lainnya dalam rantai pasok. Aliran informasi yang lancar ini kemudian memungkinkan setiap pihak untuk memahami kondisi aktual yang terjadi di lapangan dengan lebih baik dan akurat. Dengan tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu, para pengambil keputusan di setiap level dapat melakukan analisis dan membuat keputusan dengan lebih cepat dan tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan ini sangat penting untuk merespons perubahan permintaan pasar, mengatasi gangguan dalam rantai pasok, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional secara menyeluruh. Walaupun secara kuantitatif angka kontribusi yang ditunjukkan oleh koordinasi rantai pasok terlihat lebih kecil dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya, namun hal ini tidak mengurangi esensi pentingnya koordinasi sebagai elemen fundamental dalam sistem. Koordinasi tetap menjadi landasan penting yang memastikan bahwa semua elemen dalam rantai pasok dapat bekerja secara harmonis dan terintegrasi dengan baik. Keharmonisan ini memungkinkan setiap bagian dari rantai pasok untuk saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan secara rinci dalam Tabel 2, dapat diamati bahwa koefisien korelasi yang terbentuk antara variabel X_4 dan variabel Y menampilkan angka sebesar 0,528. Angka koefisien ini memberikan indikasi yang jelas bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hubungan yang teridentifikasi ini juga bermakna secara statistik, yang berarti bahwa hubungan tersebut bukan merupakan hasil dari kebetulan semata, melainkan memiliki dasar yang solid dan dapat diandalkan untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Interpretasi dari angka korelasi tersebut memberikan pemahaman yang penting mengenai dinamika hubungan antara koordinasi rantai pasok dengan kinerja sistem secara keseluruhan. Artinya, ketika koordinasi dalam rantai pasok mengalami peningkatan dan berjalan dengan lebih baik, maka dampak positif yang ditimbulkan terhadap kinerja keseluruhan sistem juga akan meningkat secara proporsional. Namun demikian, perlu dicatat bahwa meskipun pengaruh yang diberikan bersifat positif dan signifikan, besaran pengaruhnya masih belum sebesar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel lainnya yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

Angka korelasi sebesar 0,528 ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa komunikasi yang berjalan dengan baik di antara semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok memiliki dampak nyata terhadap performa sistem. Komunikasi yang efektif ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga mencakup pertukaran informasi yang sistematis, terstruktur, dan tepat waktu. Ketika komunikasi dan pertukaran informasi berlangsung dengan baik, hal ini mampu mengurangi tingkat ketidakpastian yang sering kali menjadi hambatan dalam operasional rantai pasok.

Pengurangan ketidakpastian yang dihasilkan dari koordinasi yang baik ini membawa berbagai manfaat operasional yang signifikan. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk mempercepat proses distribusi barang dan layanan dari titik awal hingga ke tangan konsumen akhir. Percepatan distribusi ini terjadi karena setiap pihak memiliki informasi yang jelas mengenai kebutuhan, jadwal, dan kondisi yang ada, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang lebih cepat dan tepat sasaran tanpa harus menunggu konfirmasi yang berbelarut-larut atau menghadapi kebingungan akibat informasi yang tidak jelas. Selain itu, koordinasi yang efektif juga berperan penting dalam menekan risiko terjadinya kesalahan dalam berbagai proses kritis yang terjadi dalam rantai pasok.

Kesalahan-kesalahan yang dapat diminimalkan ini mencakup kesalahan dalam proses distribusi, seperti pengiriman barang yang tidak tepat waktu atau salah alamat, serta kesalahan dalam perencanaan produksi, seperti produksi berlebih atau kekurangan stok. Dengan adanya koordinasi yang baik, setiap pihak dapat saling memberikan informasi yang akurat dan terkini

sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan lebih presisi dan risiko kesalahan dapat ditekan seminimal mungkin, yang pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas operasional secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kontribusi yang diberikan oleh koordinasi tidak menempati posisi dominan atau paling besar dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya dalam sistem rantai pasok, namun kehadiran dan fungsinya tetap memiliki nilai yang sangat vital dan tidak dapat dikesampingkan. Koordinasi berperan sebagai elemen pengikat yang menjaga agar seluruh komponen dalam rantai pasok dapat berfungsi secara optimal. Tanpa koordinasi yang memadai, bahkan variabel-variabel dengan kontribusi lebih besar pun akan mengalami kesulitan dalam memberikan dampak maksimal terhadap kinerja sistem secara keseluruhan.

Keberadaan koordinasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menjaga keseimbangan di antara berbagai elemen yang ada dalam rantai pasok. Keseimbangan ini sangat penting karena rantai pasok melibatkan banyak pihak dengan kepentingan, kapasitas, dan keterbatasan yang berbeda-beda. Ketika koordinasi berjalan dengan baik, setiap pihak dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka masing-masing, serta bagaimana kontribusi mereka berhubungan dengan pihak lain dalam sistem. Pemahaman ini membantu mencegah terjadinya ketimpangan atau dominasi satu pihak atas pihak lain yang dapat mengganggu kelancaran operasional secara keseluruhan.

Selain menjaga keseimbangan, koordinasi juga berperan penting dalam memelihara kestabilan sistem rantai pasok, terutama ketika menghadapi berbagai tantangan dan gangguan yang mungkin terjadi. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, gangguan dalam rantai pasok dapat muncul dari berbagai sumber, seperti perubahan permintaan pasar, masalah pasokan bahan baku, atau kendala logistik. Koordinasi yang solid memungkinkan para pelaku rantai pasok untuk merespons gangguan tersebut dengan cepat dan terkoordinasi, sehingga dampak negatifnya dapat diminimalkan dan sistem dapat kembali stabil dalam waktu yang lebih singkat. Efisiensi seluruh sistem rantai pasok juga sangat bergantung pada kualitas koordinasi yang terjalin di antara para pelaku.

Koordinasi yang berjalan dengan baik memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih optimal, mengurangi pemborosan, dan meminimalkan duplikasi upaya yang tidak perlu. Ketika informasi dibagikan secara terbuka dan komunikasi berlangsung secara lancar, setiap pihak dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai kapan harus memproduksi, berapa banyak yang harus diproduksi, dan bagaimana cara mendistribusikannya dengan cara yang paling

efisien. Hal ini pada gilirannya akan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas bagi semua pihak yang terlibat.

Koordinasi yang berjalan dengan baik tidak hanya memberikan manfaat operasional jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak strategis jangka panjang yang sangat signifikan. Salah satu dampak tersebut adalah kemampuannya dalam mempererat hubungan antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok. Hubungan yang erat ini dibangun melalui interaksi yang konsisten, saling percaya, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Ketika hubungan antar pelaku menjadi lebih kuat, mereka akan lebih mudah untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan, berbagi risiko, dan memanfaatkan peluang yang muncul secara bersama-sama. Lebih jauh lagi, koordinasi yang efektif membantu menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang yang dapat membedakan suatu rantai pasok dari para pesaingnya. Keunggulan kompetitif ini tercipta melalui kolaborasi yang solid di antara semua pihak yang terlibat, di mana setiap pelaku tidak hanya berfokus pada kepentingan mereka sendiri tetapi juga mempertimbangkan kepentingan rantai pasok secara keseluruhan.

Kolaborasi yang solid ini memungkinkan rantai pasok untuk berinovasi, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan memberikan nilai tambah yang lebih besar kepada konsumen akhir. Transparansi informasi di sepanjang alur rantai pasok merupakan salah satu hasil positif dari koordinasi yang baik dan sekaligus menjadi faktor penguat koordinasi itu sendiri. Ketika informasi dibagikan secara transparan, setiap pihak memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap apa yang terjadi di bagian lain dari rantai pasok. Transparansi ini mengurangi asimetri informasi yang sering kali menjadi sumber konflik dan inefisiensi. Dengan informasi yang transparan, kepercayaan antar pelaku meningkat, dan mereka menjadi lebih bersedia untuk berbagi informasi sensitif yang dapat membantu meningkatkan kinerja kolektif. Pada akhirnya, kombinasi dari kolaborasi yang solid dan transparansi informasi ini menciptakan rantai pasok yang lebih responsif, fleksibel, dan mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keempat faktor dalam sistem rantai pasok terhadap reliability rantai pasok tanaman hias Lucky Bamboo di PT. Poktan Alamanda Sejahtera Kabupaten Sukabumi. Ketersediaan bahan baku menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi keandalan rantai pasok, diikuti oleh kualitas produk dan kinerja distribusi yang juga menunjukkan hubungan sangat kuat. Sementara

itu, koordinasi rantai pasok memiliki hubungan yang cukup kuat, namun tetap signifikan dan berperan penting dalam mendukung kelancaran proses supply chain secara menyeluruh.

Keandalan rantai pasok yang tinggi sangat diperlukan untuk mempertahankan kepuasan pelanggan, menjaga kontinuitas produksi, serta meningkatkan daya saing perusahaan, khususnya dalam menghadapi permintaan pasar ekspor. Oleh karena itu, PT. Poktan Alamanda Sejahtera perlu meningkatkan kolaborasi dengan petani sebagai penyedia bahan baku, memperkuat sistem distribusi yang efisien, menjaga mutu produk secara konsisten, serta memperbaiki sistem koordinasi antarpelaku dalam rantai pasok. Langkah-langkah tersebut akan mendukung terwujudnya rantai pasok yang andal, responsif, dan berdaya saing tinggi di pasar nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2021). *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ahmad., Arhim, M., Alwi, A. N. S., Trinoviyani., Hasniar., & Amran, F. D. (2024). Manajemen Rantai Pasok pada Komoditi Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Wanasani*, 4(2), 91-104.
- Chatra, A., Syamil, A., Subawa., Budaya, I., Munizu, M., Darmayanti, N. L., Fahmi, M.A., Wanda, S. S., Murwani, I. A., Utamim F. N., & Dulame, I. M. (2023). *Manajemen Rantai Pasok*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Gultom, D. K., Arif, M., & Fahmi, M. (2020). Determinasi Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepercayaan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen (Manegggio)*, 3(2), 171-180.
- Hutabarat, G. A. B. B. (2024). Analisis Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada UKM Sibayak Ketaren Rattan. *Skripsi*. Program Studi Teknik Industri. Fakultas Teknik. Universitas Medan Area. Medan.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI), 1–12.
- Pamungkasih, P. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman untuk Mengetahui Hubungan Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan dan Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Statistika Terapan*, 3(2), 1–12.
- Permana, A. F., & Suminartika, E. (2023). Analisis *House of Risk* (Hor) pada Usaha Tanaman Hias *Dracaena*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Agrofindo Galuh)*, 10(2), 1053-1069.
- Putra, M. F. M. C., Tohir, M., & Primadi, A. (2024). Optimalisasi Kinerja Distribusi *Alfamart* melalui Evaluasi Manajemen Logistik. *Jurnal Siber Multi Disiplin (JSMD)*, 1(4), 187 - 191.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279-284.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik (Sipil, Mesin, Listrik)*, 11(1), 432–439.
- Shamsudin, A. N., Jahriyah, N., & Alhidayatullah. (2025). Optimalisasi Rantai Pasok Dengan Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kota Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 3(2),

70-79.

- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum A., Cahaya, I. M. E., Astuti, N. L. S., Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantara, D. O., Indrawati, F., Fitriya, N. L., Aziza, N., Kurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). *Metode Penelitian 1*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Syamil, A., Danial. D. M., Saori, S., Waty, E., Fahmi, M. A., Hartati, V., Ishak, R. P., Dewi., C. K., Padilah, H., Fauzi, M., & Haryadi, R. M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Rantai Pasok*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 4(2), 244–264.